

Kecenderungan Agresivitas pada Mahasiswa kaitannya dengan konformitas teman sebaya dan Regulasi Emosi

Kinan Ladiwa Ristitania, Mulya Virgonita I. Winta, Cristine Roselvia Tri Amelia

Magister Psikologi, Universitas Semarang, Jl. Soekarno Hatta Semarang

E-mail: yayaiswidari@usm.ac.id

Article History:

Received

16 September 2023

Revised

9 Oktober 2023

Accepted

19 Oktober 2023

Published

29 Oktober 2023

Abstract. *This research aims to determine the relationship between peer conformity and emotional regulation with aggressive tendencies in students. The hypothesis proposed in this research is that there is a positive relationship between peer conformity and aggressiveness. The higher the peer conformity score, the higher the aggressiveness, and vice versa and there is a negative relationship between emotional regulation and aggressiveness. The higher the emotional regulation, the lower the aggressiveness, and vice versa. The subjects in this research were 75 students, including 25 students from Diponegoro University, 25 students from Semarang State University, and 25 students from Semarang University. Likewise, the characteristics of student respondents who have been aggressive, aged 18-25 years. The sampling technique used was purposive sampling technique. Research data was collected using three scales, namely the Aggressiveness Scale, Peer Conformity Scale, and Emotion Regulation Scale. Data analysis was carried out using hierarchical correlation analysis. The results of the research show that there is a relationship between peer conformity and emotional regulation and aggressive tendencies with a value of R square = 0.143 and $p = 0.004$ ($p < 0.05$), so the hypothesis in this study is that there is a relationship between peer conformity and emotional regulation and aggressive tendencies in student.*

Keywords: *peer conformity, emotional regulation, aggressiveness, students*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konformitas teman sebaya dan regulasi emosi dengan kecenderungan agresivitas pada mahasiswa. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan positif antara konformitas teman sebaya dengan agresivitas.

Semakin tinggi skor konformitas teman sebaya maka semakin tinggi pula agresivitas, begitu pun sebaliknya dan adanya hubungan negatif antara regulasi emosi dengan agresivitas. Semakin tinggi regulasi emosi maka semakin rendah pula agresivitas, begitu pun sebaliknya. Subyek dalam penelitian ini berjumlah 75 mahasiswa diantaranya 25 mahasiswa Universitas Diponegoro, 25 mahasiswa Universitas Negeri Semarang, dan 25 mahasiswa Universitas Semarang. Demikian pula karakteristik responden mahasiswa yang pernah melakukan pelaku agresivitas, usia 18-25 tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan tiga skala yaitu Skala Agresivitas, Skala Konformitas Teman Sebaya, dan Skala Regulasi Emosi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi tata jenjang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya dan regulasi emosi dengan kecenderungan agresivitas dengan nilai $R^2 = 0.143$ dan $p = 0.004$ ($p < 0.05$), sehingga hipotesis dalam penelitian ini adanya hubungan antara konformitas teman sebaya dan regulasi emosi dengan kecenderungan agresivitas pada mahasiswa.

Kata Kunci: *konformitas teman sebaya, regulasi emosi, agresivitas, mahasiswa*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Di Indonesia, Perilaku agresif saat ini sedang marak di Indonesia, tidak hanya di kalangan remaja namun juga di kalangan orang dewasa. Individu berusia 18-25 tahun masih menjadi titik kritis terjadinya perilaku agresif (Anggraini & Desiningrum, 2018: 271). Poerwadarminta (Projo dkk, 2022:108) menyatakan bahwa mahasiswa adalah individu yang menempuh pendidikan pada perguruan tinggi yang mempunyai status pendidikan tertinggi dalam struktur pendidikan Indonesia sendiri dibandingkan dengan status pendidikan lainnya. Piaget (Projo dkk, 2022:108), menyatakan bahwa perkembangan kognitif pada masa remaja

akhir menunjukkan mampu menghubungkan, mengatur, mengolah, dan menghasilkan ide-ide baru, sementara dalam proses perkembangan emosi, mempunyai kemampuan mengelola emosi.

Perilaku agresif terjadi dari waktu ke waktu dan telah menarik banyak perhatian. Agresi adalah perilaku yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain (Wildan, 2019: 1). Mahasiswa merupakan sumber daya manusia yang diharapkan masyarakat dapat menjadi agen perubahan dan pencerahan dalam lingkungan sosial saat ini dan masa depan, namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa yang menunjukkan agresivitas.

Menurut TribunNews.com (Loci, 2010), terjadi kasus agresivitas setelah pertandingan futsal antara fakultas teknik (Tim A), Fakultas Bahasa dan Sastra, serta Fakultas Seni dan Desain (Tim B) di Universitas Negeri Makasar. Kekalahan Tim A menyebabkan frustrasi bagi penonton maupun pemain, serta Tim B di anggap sebagai penghalang karena memenangkan pertandingan. Akibatnya terjadi tindakan agresif antar penonton dan pemain, dimulai dari agresivitas verbal seperti berkata kasar, menghina, berteriak, memaki, mengejek, dan mengancam sehingga berujung menjadi agresivitas fisik seperti mendorong, memukul, menendang, menampar, meludah, mencakar, dan membacok, hingga mengakibatkan kematian seorang anggota Tim A. Insiden ini memicu kerusuhan dengan mahasiswa merusak fasilitas universitas.

Menurut Detik.com (Sinaga, 2023), terjadi kasus agresivitas yaitu bentok antar mahasiswa UINSU dan Universitas HKBP Nommensen yang menimbulkan pertengkaran di depan Fakultas Terbiyah UINSU. Perselisihan ini terjadi di luar kampus. Konflik semakin parah karena ada kelompok mahasiswa Universitas HKBP Nommensen datang ke UINSU kemudian melakukan pemukulan kepada beberapa mahasiswa yang diduga sebagai orang yang dicari. Lalu kelompok penyerang tersebut merusak berbagai fasilitas kampus seperti melempar pada jendela-jendela dan lampu-lampu. Dari kejadian ini menyebabkan dua mahasiswa UINSU mengalami luka-luka.

Menurut Sa'adah & Ariana (2022: 32) data yang dipublikasi KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) kasus agresivitas yang dilakukan pada tahun 2016 mencapai 896 kasus, pada tahun 2017 mencapai 987 kasus, pada tahun 2018 mencapai 1.084 kasus, tetapi pada tahun 2019 mengalami penurunan mencapai 947 kasus, pada tahun 2020 mengalami penurunan drastis yaitu mencapai 240 kasus, pada tahun 2021 mengalami meningkat kembali yaitu mencapai 500 kasus, dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan yaitu mencapai 766 kasus. Penelitian ini bertujuan melihat keterkaitan antara kecenderungan agresivitas pada mahasiswa dengan konformitas teman sebaya dan regulasi emosi.

Menurut Fitri dkk, (2016: 156) agresivitas didefinisikan sebagai kecenderungan yang dibiasakan untuk menunjukkan permusuhan, pernyataan diri secara tegas, penonjolan diri, penuntutan atau paksaan diri, dan pengejaran dengan penuh semangat suatu cita-cita dan dominasi sosial, kekuasaan sosial, terutama ketika digunakan secara tidak adil. Pernyataan tersebut di perkuat Tomada & Schneider (Fitri dkk, 2016: 156) agresi fisik maupun verbal yang secara langsung dialami oleh korban melalui rasional agresivitas seperti agresivitas terselubung: bergosip, menolak berteman, dan mengeluarkan anggota kelompok. Agresivitas verbal seperti menghina, mengumpat kata-kata kasar kepada sesama teman, serta agresivitas fisik seperti sesekali mendorong dan memukul teman juga menunjukkan bahwa itu merupakan suatu agresivitas.

Menurut Berkowitz dan Wahyudi (Alfasma dkk, 2022: 4) perilaku agresif disebabkan oleh beberapa faktor risiko, yaitu: serangan, frustrasi, perasaan negatif, pikiran atau kognitif, pengalaman masa kecil, pengaruh kelompok, pola asuh, konflik keluarga, dan pengaruh model. Penjelasan tersebut juga di perkuat oleh Baron dan Byrne (Fajrin & Jarodi, 2022: 8518) Perilaku agresif yang timbul pada diri seseorang ada beberapa faktor penyebab lainnya, diantaranya: Faktor lingkungan sosial, ialah faktor lingkungan yang membentuk suatu perilaku pada diri individu. Sebagai contoh seseorang individu yang melakukan kekerasan pada orang lain dan berkata kasar atau juga bisa muncul akibat pergaulan yang tidak

benar pada individu tersebut, Faktor kepribadian, ialah karakter seseorang yang senang akan kerusuhan dan kekerasan didalam lingkungan tempat dirinya bersosialisasi. Sehingga karakter tersebut mamucu akan perilakunya yang agresif pada kehidupan sehari-hari, dan Faktor keadaan atau situasional, dimana pada faktor ini berkaitan dengan keadaan yang bersinggungan langsung dengan regulasi emosi dimana perilaku agresif ini terjadi apa bila menyakut tentang perasaan marah, frustasi, dan lain sebagainya.

Secara umum, agresivitas dapat dihasilkan dari interaksi antara individu dan teman sebayanya. Perilaku tersebut dapat muncul akibat adanya tekanan dari kelompok pertemanan atau dengan kata lain konformitas teman sebaya dapat mempengaruhi agresivitas pada mahasiwa. Konformitas adalah kecenderungan untuk mengikuti tekanan kelompok dan tidak menentang norma-norma yang ditetapkan oleh kelompok tersebut. Paksaan dari norma-norma kelompok bisa menjadi hambatan yang sulit, bahkan tidak memungkinkan, untuk mencapai keyakinan diri (Chaplin dalam Isnaeni, 2021: 123). Baron dan Byrne (Ningrum, dkk, 2019: 128) menyatakan konformitas merupakan penyesuaian perilaku individu dalam menganut norma kelompok, menerima idea atau aturan yang menunjukkan bagaimana individu berperilaku. Merupakan perubahan perilaku individu yang merupakan hasil dari tekanan kelompok secara nyata maupun hanya berupa imajinasi (Myers dalam Ningrum, dkk, 2019: 128). Selain konformitas, agresivitas juga dapat dikontrol oleh regulasi emosi. Gross dan Thompson (Ningrum, dkk, 2019: 128) menyatakan regulasi emosi merupakan sekumpulan dari berbagai proses tempat emosi diatur. Proses regulasi emosi dapat dikontrol, disadari atau tidak disadari, dan bisa memiliki efek pada satu atau lebih proses yang membangkitkan emosi.

Dari hasil penelitian terdahulu mengatakan terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya dengan agresivitas dan terdapat hubungan antara regulasi emosi dengan agresivitas. Hasil penelitian yang dilakukan Jahro (2017: 312) hasil analisis menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan antara

konformitas dan perilaku agresif nilai yang diperoleh ada nilai $T > T$ tabel (nilai $T = 2,332 > T$ tabel = 1,981) dan $p = 0,022 < 0,050$. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara konformitas dengan perilaku agresif pada mahasiswa. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi pula mahasiswa berperilaku agresif, sebaliknya makin rendah konformitas maka semakin rendah mahasiswa berperilaku agresif. Pernyataan tersebut juga dapat diperkuat oleh Susanto, dan Farozin (2018: 93) yang mengatakan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara konformitas terhadap teman sebaya terhadap perilaku agresif siswa, Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara konformitas terhadap teman sebaya terhadap perilaku agresif siswa sebesar 47,6%. Dapat diartikan juga dari hasil para peneliti diatas bahwa konformitas teman sebaya sangat mempengaruhi agresivitas.

Anggraini dan Desiningrum (2018: 270) menyatakan terdapat hubungan negatif antara regulasi emosi dengan intensi agresivitas verbal instrumental pada suku Batak di ikatan mahasiswa Sumatera Utara Universitas Diponegoro dapat diterima. Nilai koefisien korelasi negatif menunjukkan bahwa arah hubungan kedua variabel adalah negatif, artinya semakin tinggi regulasi emosi maka akan semakin rendah intensi agresivitas verbal instrumental. Dapat diperkuat oleh hasil analisis data diperoleh hasil dari uji hipotesis penelitian menunjukkan koefisien korelasi sebesar -0,737 dan nilai signifikansi 0,000 ($p > 0,05$). Ini menunjukkan bahwa ada yang negatif hubungan antara regulasi emosi dan perilaku agresif. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hasil dari analisis regresi sederhana membuktikan bahwa regulasi emosi berpengaruh terhadap agresivitas perilaku pembunuhan pada narapidana di Lapas Kelas IIA Ambarawa sebesar 54,3%. Berdasarkan hasil-hasil dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, serta paparan teori maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya dan regulasi emosi terhadap kecenderungan agresivitas pada mahasiswa.

Metode

Terdapat 3 variabel dalam penelitian ini, yaitu kecenderungan agresivitas sebagai variabel tergantung, dan konformitas teman sebaya serta regulasi emosi sebagai variabel bebas.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa kota Semarang yang memiliki karakteristi : (a) Mahasiswa dengan rentang usia 18-25 tahun (b) Mahasiswa yang pernah melakukan perilaku agresivitas seperti memukul, mendorong, mencubit, menendang, berteriak, memaki, membentak, bergosip, diam, dan tidak menjawab sapaan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala. Metode skala merupakan suatu metode berupa pernyataan-pernyataan yang berisi aspek yang hendak diukur serta harus dijawab oleh orang-orang yang akan menjadi subyek penelitian, maka pengukuran suatu variabel tidaklah hanya berdasarkan pada satu pernyataan melainkan oleh beberapa pernyataan. Bentuk skala yang digunakan adalah bentuk skala langsung oleh subyek yang diteliti. Bentuk pernyataan dalam penelitian ini menggunakan skala tertutup, yaitu skala yang jawabannya sudah dibatasi atau sudah ditentukan sehingga subyek tidak dapat memberikan jawaban seluas-luasnya. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala perilaku agresif, skala konformitas, dan skala regulasi emosi.

Dalam penelitian ini, teknik analisis statistik yang dipakai untuk menguji hipotesis adalah Analisis Korelasi Tata Jenjang. Teknik ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan

Hasil

a. Uji Asumsi

Sebelum dilakukannya analisis data dengan menggunakan teknik Product Moment, maka peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji asumsi dilakukan dengan bantuan program *JASP* (*Jeffreys's Amazing Statistict Program*) versi 0.16.4.0.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap Variabel Agresivitas, Variabel Konformitas Teman Sebaya, dan Variabel Regulasi Emosi bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya skor pada ketiga variabel tersebut. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa:

- a) Variabel Agresivitas pada mahasiswa Universitas Diponegoro, Universitas Negeri Semarang, dan Universitas Semarang dengan uji Shapiro-Wilk menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0.835 ($p > 0.05$) yang artinya bahwa variabel tersebut terdistribusi normal.
- b) Variabel Konformitas Teman Sebaya pada mahasiswa Universitas Diponegoro, Universitas Negeri Semarang, dan Universitas Semarang dengan uji Shapiro-Wilk menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0.936 ($p > 0.05$) yang artinya bahwa variabel tersebut terdistribusi normal.
- c) Variabel Regulasi Emosi pada mahasiswa Universitas Diponegoro, Universitas Negeri Semarang, dan Universitas Semarang dengan uji Shapiro-Wilk menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0.944 ($p > 0.05$) yang artinya bahwa variabel tersebut terdistribusi normal.

2) Uji Linieritas

Uji Linearitas dilaksanakan untuk menilai adanya hubungan linier antara Variabel Agresivitas, Variabel Konformitas Teman Sebaya, dan Variabel Regulasi

Emosi. Hasil uji linearitas menunjukkan koefisien nilai F linier sebesar 6.013 dengan P 0.004. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara Variabel Agresivitas, Variabel Konformitas Teman Sebaya, dan Variabel Regulasi Emosi pada mahasiswa Universitas Diponegoro, mahasiswa Universitas Negeri Semarang, dan mahasiswa Universitas Semarang.

b. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji asumsi, langkah berikutnya adalah melakukan uji hipotesis. Teknik statistik yang diterapkan dalam uji hipotesis penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan program *JASP (Jeffreys's Amazing Statistic Program)* versi 0.16.4.0. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan antara konformitas teman sebaya dengan agresivitas dan hubungan antara regulasi emosi dengan agresivitas pada mahasiswa Universitas Diponegoro, mahasiswa Universitas Negeri Semarang, dan mahasiswa Universitas Semarang.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*, maka diperoleh hasil koefisien korelasi r_{xy} 0.302 dengan nilai $p > 0,05$, yang berarti terdapat hubungan positif antara konformitas teman sebaya dengan agresivitas dan juga diperoleh hasil koefisien korelasi r_{xy} 0.241 dengan nilai $p > 0,05$, yang berarti terdapat hubungan positif antara regulasi emosi dengan agresivitas pada mahasiswa Universitas Diponegoro, mahasiswa Universitas Negeri Semarang, Dan mahasiswa Universitas Semarang. maka Semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi pula agresivitas, begitu pun sebaliknya semakin rendah konformitas teman sebaya maka semakin rendah pula agresivitas pada mahasiswa Universitas Diponegoro, mahasiswa Universitas Negeri Semarang, mahasiswa Universitas Semarang, dan Semakin tinggi regulasi emosi maka semakin tinggi pula agresivitas, dan sebaliknya, semakin rendah regulasi emosi maka semakin rendah pula agresivitas pada mahasiswa Universitas Diponegoro, mahasiswa Universitas Negeri

Semarang, dan mahasiswa Universitas Semarang, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konformitas teman sebaya dan regulasi emosi dengan kecenderungan agresivitas pada mahasiswa. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara konformitas teman sebaya dengan agresivitas. Semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi pula agresivitas, begitu pun sebaliknya semakin rendah konformitas teman sebaya maka semakin rendah pula agresivitas pada mahasiswa Universitas Diponegoro, mahasiswa Universitas Negeri Semarang, mahasiswa Universitas Semarang dan juga terdapat hubungan positif antara regulasi emosi dengan agresivitas. Semakin tinggi regulasi emosi maka semakin tinggi pula agresivitas, begitu pun sebaliknya semakin rendah regulasi emosi maka semakin rendah pula agresivitas pada mahasiswa Universitas Diponegoro, mahasiswa Universitas Negeri Semarang, dan mahasiswa Universitas Semarang. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Hipotesis yang diterima dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Jahro (2017: 312) Hasil analisis menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan antara konformitas dan perilaku agresif nilai yang diperoleh ada nilai $T > T$ tabel (nilai $T = 2,332 > T$ tabel = 1,981) dan $p = 0,022 < 0,050$. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara konformitas dengan perilaku agresif pada mahasiswa. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi pula mahasiswa berperilaku agresif, sebaliknya makin rendah konformitas maka semakin rendah mahasiswa berperilaku agresif. Selain itu, hipotesis yang diajukan bahwa ada hubungan antara konformitas dengan perilaku agresif diterima. Pernyataan tersebut juga dapat di perkuat oleh Susanto, dan Farozin (2018: 93) yang mengatakan terdapat

pengaruh positif yang signifikan antara konformitas terhadap teman sebaya terhadap perilaku agresif siswa, Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara konformitas terhadap teman sebaya terhadap perilaku agresif siswa sebesar 47,6%. Dapat diartikan juga dari hasil para peneliti diatas bahwa konformitas teman sebaya sangat mempengaruhi agresivitas.

Didukung oleh Anggraini dan Desiningrum (2018: 270) mengatakan terdapat hubungan negatif antara regulasi emosi dengan intensi agresivitas verbal instrumental pada suku Batak di ikatan mahasiswa Sumatera Utara Universitas Diponegoro dapat diterima. Nilai koefisien korelasi negatif menunjukkan bahwa arah hubungan kedua variabel adalah negatif, artinya semakin tinggi regulasi emosi maka akan semakin rendah intensi agresivitas verbal instrumental. Dapat diperkuat oleh hasil analisis data diperoleh hasil dari uji hipotesis penelitian menunjukkan koefisien korelasi sebesar -0,737 dan nilai signifikansi 0,000 ($p > 0,05$). Ini menunjukkan bahwa ada yang negatif hubungan antara regulasi emosi dan perilaku agresif dengan demikian bisa disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hasil dari analisis regresi sederhana membuktikan bahwa regulasi emosi berpengaruh terhadap agresivitas perilaku pembunuhan pada narapidana di Lapas Kelas IIA Ambarawa sebesar 54,3%.

Sedangkan menurut Silaen & Dewi (2015: 175) Berdasarkan hasil Analisis data dengan menggunakan metode analisis regresi sederhana mengungkapkan bahwa ada hubungan yang signifikan tersebut terlihat dari angka koefisien korelasi sebesar 0.385 dengan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Koefisien korelasi tersebut menunjukkan adanya hubungan yang positif antara regulasi emosi dengan asertivitas. Tingkat signifikansi sebesar $p < 0.05$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara regulasi emosi dengan asertivitas. Nilai positif pada korelasi menunjukkan bahwa semakin tinggi regulasi emosi yang dimiliki siswa maka akan semakin tinggi asertivitas yang dimiliki siswa. Sebaliknya, semakin rendah regulasi emosi yang dimiliki siswa maka akan semakin rendah pula asertivitas yang dimiliki siswa. Hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis yang

menyatakan terdapat hubungan positif antara regulasi emosi dengan asertivitas pada siswa di SMA Negeri 9 Semarang dapat diterima. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada siswa kelas X SMA Negeri 9 Semarang yang berada pada kategori asertivitas sangat rendah, 2.1% siswa berada pada kecenderungan asertivitas yang rendah, 71.7% siswa berada pada kecenderungan asertivitas yang tinggi, dan 26.2% siswa berada pada kategori asertivitas sangat tinggi. Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa mayoritas siswa kelas X SMA Negeri 9 Semarang cenderung memiliki asertivitas yang tinggi.

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson Product Moment pada penelitian ini dengan menggunakan bantuan program *JASP (Jeffreys's Amazing Statistic Program)* versi 0.16.4.0, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $r_{xy} 0.302$ dengan nilai $p < 0.008$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan positif antara konformitas teman sebaya dengan agresivitas dan juga diperoleh hasil koefisien korelasi $r_{xy} 0.241$ dengan nilai $p < 0.037$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan positif antara regulasi emosi dengan agresivitas pada mahasiswa Universitas Diponegoro, mahasiswa Universitas Negeri Semarang, Dan mahasiswa Universitas Semarang. maka Semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi pula agresivitas, begitu pun sebaliknya semakin rendah konformitas teman sebaya maka semakin rendah pula agresivitas pada mahasiswa Universitas Diponegoro, mahasiswa Universitas Negeri Semarang, mahasiswa Universitas Semarang, dan Semakin tinggi regulasi emosi maka semakin tinggi pula agresivitas, dan sebaliknya, semakin rendah regulasi emosi maka semakin rendah pula agresivitas pada mahasiswa Universitas Diponegoro, mahasiswa Universitas Negeri Semarang, dan mahasiswa Universitas Semarang. Adapun sumbangan efektif dari variabel konformitas teman sebaya dan regulasi emosi terhadap agresivitas yaitu sebesar 14.3% dan sisanya. 85.7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada variabel agresivitas, rata-rata empiris mencapai 61.813, rata-rata hipotetis sebesar 45, dan deviasi standar hipotetis sebesar 9. Rata-rata empiris variabel agresivitas berada dalam rentang

area (+1) hingga (+2) T, menunjukkan kategori tinggi. Sementara pada variabel konformitas teman sebaya, rata-rata empiris adalah 49.107, rata-rata hipotetis sebesar 40, dan deviasi standar hipotetis sebesar 8. Rata-rata empiris variabel konformitas teman sebaya juga terletak pada area (+1) hingga (+2) T, menunjukkan kategori tinggi. Selain itu, pada variabel regulasi emosi, rata-rata empiris mencapai 47.000, rata-rata hipotetis sebesar 32.5, dan deviasi standar hipotetis sebesar 6.5. Rata-rata empiris variabel regulasi emosi juga berada dalam rentang area (+1) hingga (+2) T, menunjukkan kategori tinggi. Berdasarkan pernyataan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel dalam penelitian ini termasuk dalam kategori tinggi, yang berarti bahwa mahasiswa Universitas Diponegoro, mahasiswa Universitas Negeri Semarang, Dan mahasiswa Universitas Semarang cukup mampu mengontrol agresivitas, yang artinya bahwa mahasiswa Universitas Diponegoro, mahasiswa Universitas Negeri Semarang, Dan mahasiswa Universitas Semarang cukup mampu dalam mengikuti norma-norma kelompok teman sebaya dan mengontrol emosinya.

Ada juga keterbatasan dalam jumlah populasi hal ini terjadi akibat terbatasnya waktu yang dimiliki oleh peneliti dalam mengambil responden. Pada pengambilan sampel dengan menggunakan rumus cochrane terdapat 384 responden. Namun peneliti hanya mampu mengambil data lapangan sebanyak 41 responden, data TO sebanyak 88 responden, dan data penelitian sebanyak 107 responden, dengan total keseluruhan responden sebanyak 236. Karena adanya penentuan karakteristik pada populasi menyebabkan adanya perubahan jumlah responden yang menjadi data lapangan yaitu sebanyak 20 responden, data TO sebanyak 50 responden, dan data penelitian sebanyak 75 responden, dengan total keseluruhan responden 145 responden. Mengapa peneliti hanya mengambil data penelitian sejumlah 107 responden karena pada UNDIP dan UNNES jumlah telah di batasi sebanyak ± 30 responden dan dalam waktu yang terbatas peneliti hanya mampu mengambil data USM sebanyak 40 responden.

Simpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh dan hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara konformitas teman sebaya dengan agresivitas. Semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi pula agresivitas, begitu pun sebaliknya semakin rendah konformitas teman sebaya maka semakin rendah pula agresivitas pada mahasiswa Universitas Diponegoro, mahasiswa Universitas Negeri Semarang, mahasiswa Universitas Semarang Sehingga, dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian diterima.

Sedangkan terdapat hubungan positif antara regulasi emosi dengan agresivitas. Semakin tinggi regulasi emosi maka semakin tinggi pula agresivitas, begitu pun sebaliknya semakin rendah regulasi emosi maka semakin rendah pula agresivitas pada mahasiswa Universitas Diponegoro, mahasiswa Universitas Negeri Semarang, dan mahasiswa Universitas Semarang. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka peneliti memberi saran sebagai berikut: Bagi Mahasiswa Kota Semarang, Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa agresivitas termasuk dalam kategori tinggi yang berarti mahasiswa harus dapat menurunkan agresivitas tersebut dengan cara berpikir sebelum bertindak, mengungkapkan suasana yang dirasakan, mencari solusi jika terkena suatu masalah. Hasil penelitian juga menunjukkan konformitas teman sebaya dalam penelitian ini termasuk dalam kategori tinggi jadi mahasiswa dapat mempertahankannya dengan cara selalu menjalin komunikasi antar teman, serta memberikan bantuan dan dukungan secara fisik maupun mental. Regulasi emosi dalam penelitian ini termasuk dalam kategori tinggi jadi mahasiswa dapat mengatasinya dengan cara menangani permasalahan emosional, serta mampu mengontrol dan mengelola emosinya

Kepustakaan

- Agisna, S. V. & Hayarti, T. 2021. "HUBUNGAN SELF RESILIENCE DENGAN PERILAKU AGRESIF PENYALAHGUNA NARKOBA DI TEMPAT PUSAT REHABILITASI BNN LIDO". JURNAL EDUKASI Jurnal Bimbingan Konseling. Vol. 7, No. 2, Hal: 84-98
- Anggraini, L. N. O. & Desiningrum, D. R. 2018. "HUBUNGAN ANTARA REGULASI EMOSI DENGAN INTENSI AGRESIVITAS VERBAL INSTRUMENTAL PADA SUKU BATAK DI IKATAN MAHASISWA SUMATERA UTARA UNIVERSITAS DIPONEGORO". Jurnal Empati. Vol. 7, No. 3, Hlm. 270-278
- Arif, M. Situmorang, N. Z. Tentama, F. 2019. "Bentuk-bentuk perilaku agresif pada remaja". Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan. Hlm. 299-304
- Azwar, S. 2017. "Metode Penelitian Psikologi Edisi II". Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm 109-112
- Azwar, S. 2017. "Penyusunan Skala Psikologi". Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm 64-65
- Aswar S. 2019. "Reliabilitas dan Validitas". Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm 7-8
- Ferdiansa G. Neviyani. 2020. "Analisis perilaku agresif siswa". Universitas Negeri Padang. Vol. 5, No. 2, Hlm. 8-12
- Damayanti, R. S. Sovitriana, R. Nilawati, E. & Widayani, F. A. 2018. "KONFORMITAS DAN KEMATANGAN EMOSI DENGAN PERILAKU AGRESI SISWA SMK DI JAKARTA TIMUR". IKRAITH-humanira. Vol. 2, No. 3, Hlm. 74-79
- Hidayati, N. L. Widiana, R. 2021. "PELATIHAN REGULASI EMOSI UNTUK MENURUNKAN PERILAKU PERUNDUNGAN PADA REMAJ PELAKU PERUNDUNGAN". Jurnal Psikologi. Vol. 14, No. 1, Hlm. 25-37
- Fajrin, F. A. & Jarodi, O. 2022. "Hubungan Antara Konformitas Terhadap Perilaku Agresif Pada Narapidana Di Lapas Kelas IIA Purwokerto". Jurnal Pendidika dan Konseling. Vol. 4, No. 6, Hlm. 8511-8527
- Isnaeni, P. 2021. "Konformitas Terhadap Perilaku Agresif Pada Remaja". Psikoborneo: Jurnal Imiah Psikologi Vol. 9, No. 1, Hlm. 121-128
- Jahro, B. M. 2017. "Hubungan Antara Konformitas Dan Kematangan Emosi Dengan Perilaku Agresif Pada Mahasiswa". Psikoborneo, Vol. 5, No. 3, Hlm. 312-319
- Kogoya, M. P. V. & Jannah. M. 2021. "PENGARUH REGULASI EMOSI TERHADAP PROKRASINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA DI MASA PANDEMI COVID-19". Jurnal Penelitian Psikologi. Vol. 8, No. 9, Hlm. 14-23
- Kristiyanti, B. & Rusmawati, D. 2019. "HUBUNGAN ANTARA KEPERIBADIAN HARDINESS DENGAN REGULASI EMOSI PADA PENYANDANG

- TUNADAKSA DI BALAI BESAR REHABILITASI BINA DAKSA (BBRSBD) PROF. DR. SOEHARSO SURAKARTA". *Jurnal Empati*. Vol. 8, No. 2, Hlm. 106-111
- Ningrum, E. C. Matulesy, A. & Rini, A. P. 2019. "Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dan Regulasi Emosi dengan Kecenderungan Perilaku Bullying pada Remaja". *Jurnal Insight Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember*. Vol. 15, No. 1, Hlm. 124-136
- Ma'ruf, H. 2015. "PERILAKU AGRESI RELASI SISWA DI SEKOLAH (Mengetahui dan Menyelesaikannya melalui Mediasi Sebaya)". Yogyakarta: Aswaja Pressindo. Hlm. 8-11
- Mulyadi, S. Rahardjo, W. Asmarany, A. R. & Pranandari, K. 2016. "Psikologi Sosial". Jakarta: Penerbit Gunadarm. Hlm. 1-24
- Permatasari, S. Situmorang, N. Z. & Safaria, T. 2021. "Hubungan Regulasi Emosi dan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Agresi di Pontianak". *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 3, No. 6, Hlm. 5150 - 5160
- Purwadi. Alhadi, S. Mulyana, S. Saputra, W. N. E. Supriyanto, A. & Amien Wahyudi. 2018. "MODUL SELF-REGULATION OF EMOTION UNTUK MEREDUKSI PERILAKU AGRESI". Universitas Ahmad Dahlan: UAD Press. Hlm. 9-11
- Putri, A. F. 2019. "Konsep Perilaku Agresif Siswa". *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*. Vol. 4, No. 1, Hlm. 28-32
- Retnowuni, A. & Yani, A. L. 2019. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresif pada Remaja yang Tinggal di Pesantren". *Journal Of Holistic Nursing Science*. Vol. 6, No. 1, Hlm. 36-43
- Program studi PG PAUD Universitas Ahmad Dahlan. 2019. "Modul Pelatihan Regulasi Emosi Untuk Menurunkan Perilaku Kekerasan Orangtua Terhadap Anak". Direktorat Jenderal Penguatan Riset Dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Sesuai Dengan Kontrak Penelitian Nomor: Pd-015/ Skpp.Tj/ Lppm Uad/ Iii/ 2019
- Sugiyono. 2019. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Bandung: Alfabeta. Hlm 127-247
- Sovitriana, R. Sianturi, H. C. 2021. "Kematangan Emosi Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja Di Kelurahan X Kabupaten Bekasi". *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*. Vol. 5, No. 2, Hlm. 118-126
- Widyaningsih, W. 2019. "PENGARUH POLA ASUH OTORITATIF TERHADAP REGULASI EMOSI DAN KONFORMITAS KELOMPOK SEBAYA DALAM AKTIVITAS KELAS". *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*. Vol. 5, No. 10, Hlm. 823-838